



**HUBUNGAN PELAKSANAAN ETIK PROFESI KEGURUAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
RUMBIO KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH
SARTIKA
NIM. 09. 310 0109**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**HUBUNGAN PELAKSANAAN ETIK PROFESI KEGURUAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
RUMBIO KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SARTIKA

NIM. 09. 310 0109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

HJ. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : **Skripsi a.n**
SARTIKA
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 21 Oktober 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidempuan
di _
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

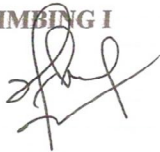
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SARTIKA yang berjudul : “**HUBUNGAN PELASAKNAAN ETIK PROFESI KEGURUAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 RUMBIO KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA** ”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



HJ. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/ NIM : SARTIKA/ 09. 310 0109
Jurusan / Prog. Studi : TARBIYAH/ {PAI-3
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PELASAKNAAN ETIK PROFESI
KEGURUAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 RUMBIO
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

Menyatakan Dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Oktober 2013

Pembuat Pernyataan,



SARTIKA

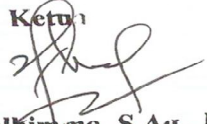
NIM: 09 310 0109



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama/ NIM : SARTIKA/ 09. 310 0109
Jurusan / Prog. Studi : TARBIYAH/ {PAI-3
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PELAKSANAAN ETIK PROFESI
KEGURUAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 RUMBIO
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**


Ketua


HJ. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 197220702 199703 003


Sekretaris



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Anggota


1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 197220702 199703 003


2. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002


3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001


4. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 203312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 13 November 2013

Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/nilai : 70,75 (B)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.37

Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**HUBUNGAN PELAKSANAAN ETIK PROFESI
KEGURUAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 RUMBIO
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**

Ditulis Oleh : SARTIKA
NIM : 09. 310 0109

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 13 November 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menerima kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

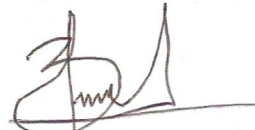
1. Bapak/ibu pembimbing I Ibu Zulhimma, S.Ag.,M.Pd dan Bapak pembimbing II Akhiril Pane S.Ag, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, III dan Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Seketaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Drs. Abdul Sattra Daulay M.Ag sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI.
4. Teristimewa ayahanda dan ibunda yang paling tercinta di dunia ini yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan firdaus-Nya.
5. Kerabat dan se- almamater, khususnya teman-teman yang ada di ruangan PAI-3 yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs.H. Ahmad Yazid sekali kepala sekolah SMA N 1 kecamatan panyabungan utara.

Akhirnya kepada Allah Swt., jualah penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2013

Penulis



SARTIKA

Nim: 09 310 0109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pelaksanaan kode etik profesi keguruan	
1. Pengertian kode etik.....	13
2. Pengertian profesi.....	14
3. Pengetian guru.....	14
4. Peran guru dalam pembelajaran.....	14
5. Tugas guru dalam pembelajaran.....	16
6. Kopetensi guru.....	19
7. Pengertian kode etik profesi keguruan.....	20
8. Fungsi dan tujuan kode etik profesi keguruan.....	26
9. Indikator pelaksanaan kode etik profesi keguruan.....	28
B. Motivasi belajar.....	35
1. Pengertian Motivasi.....	30

	2. Pengetian belajar.....	32
	3. Fungsi Motivasi belajar.....	33
	4. Teknik membangkitkan motivasi.....	35
	5. Menumbukan motivasi belajar.....	36
	6. Indikator motivasi belajar.....	43
	C. Kerangka Pikir.....	37
	D. Pengajuan Hipotesis.....	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
	B. Metode Penelitian.....	46
	C. Populasi dan Sampel.....	47
	1. Populasi.....	47
	2. Sampel.....	48
	D. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
	E. Analisis Data.....	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data.....	57
	1. Pelaksanaan kode etik profesi keguruan.....	57
	2. Motivasi Belajar Siswa.....	62
	B. Pengujian Hipotesis.....	64
	C. Pembahasan hasil penelitian.....	69
	D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran-saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

1. Populasi Penelitian.....	48
2. Sampel Penelitian.....	49
3. Kisi-kisi Angket Pelaksanaan kode etik profesi keguruan.....	49
4. Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa.....	52
5. Interpretasi penilaian pelaksanaan kode etik profesi keguruan.....	53
6. Interpretasi penilaian motivasi belajar siswa.....	54
7. Interpretasi penilaian koefisien nilai “r”.....	55
8. Rangkuman skor variabel pelaksanaan kode etik profesi keguruan.....	57
9. Rangkuman skor variabel motivasi belajar siswa.....	61
10. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa.....	62
11. Hubungan antara variabel X dan Y	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram batang istribusi skor responden untuk pelaksanaan kode etik profesi keguruan.....	60
2. Diagram distribusi skor motivasi belajar siswa.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Variabel X (pelaksanaan kode etik profesi keguruan.....	76
2. Variabel Y (motivasi belajar siswa).....	80
3. Mencari t_{hitung} dan t_{tabel}	84
4. Tabulasi data angket variabel X.....	84
5. Tgabulasi data angket variabel Y.....	88
6. Angket variabel X.....	90
7. Angket variabel Y.....	94
8. Nilai koefisien “r” product moment.....	97
9. Surat reaseath dari STAIN padangsidimpuan	
10. Balasan surat reaseath dari SMA N 1 Kecamatan Panyabungan Utara	

ABSTRAK

Nama : SARTIKA

NIM : 09 310 0109

Judul : HUBUNGAN PELAKSANAAN KODE ETIK PROFESI KEGURUAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 RUMBIO KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA

Tahun : 2013

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Panyabungan Utara, bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara, apakah ada hubungan pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Panyabungan Utara.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 panyabungan utara, untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara, untuk mengetahui hubungan pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 panyabungan utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Panyabungan Utara sebanyak 193 orang dan sampel yang diambil sebanyak 20% yaitu 39 orang, untuk mengambil sampel penelitian ini digunakan dengan teknik random sampling atau acak dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Setelah data dikumpulkan maka dianalisis dengan dua cara. Pertama, analisis deskripsi yaitu untuk memberikan gambaran secara umum dari kedua variabel. Kedua, analisis statistik yaitu dengan menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan analisis deskripsi diperoleh gambaran pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan nilai rata-rata 63.92% setelah disesuaikan dengan kriteria penilaian masuk dalam kategori “Kuat”. Sedangkan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 58.69% apabila disesuaikan dengan kriteria penilaian masuk dalam kategori “Cukup Kuat”.

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai korelasi *product moment*, maka dapat dijelaskan bahwa nilai “r” hitung diperoleh 0.453 apabila dikonsultasikan dengan yang terdapat pada “r” tabel *product moment* pada taraf signifikan sebesar $N-2=39-2=37$ pada taraf kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh sebesar 0.325 yakni $(0.453 > 0.325)$. dan taraf kepercayaan 99% atau dengan tingkat kesalahan 1% diperoleh sebesar 0.418 yakni $(0.453 > 0.418)$. dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada “r” tabel artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 kecamatan panyabungan utara, dengan kata lain bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat apabila pelaksanaan kode etik profesi keguruan dapat dilakukan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Pendidikan merupakan interaksi antara (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, demikian menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dalam proses belajar mengajar ragam peranan guru seperti penyampaian pengetahuan, pelatihan kemampuan, mitra belajar dan pengarah pembimbing. Tujuan utama kegiatan guru dalam mengajar ialah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya. Perubahan-perubahan ini terjadi karena guru

memberikan perlakuan-perlakuan. Tepat tidaknya, efektif tidaknya perlakuan yang diberikan guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Upaya guru memberikan perlakuan tersebut erat kaitannya dengan tingkat harapan dan perubahan yang diinginkannya. Tujuan lainnya adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan sebagai hasil belajar. Dengan cara itu, guru dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku.

Guru profesional memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogiq, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Setelah guru menguasai kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran, dengan mudah guru merangsang siswanya untuk belajar seperti tugas seperti tugas guru sebagai motivator terhadap siswa-siswanya. Dalam belajar sangat dibutuhkan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pembelajaran. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dan siswa.

Dalam mengoptimalkan perkembangan siswa dalam pembelajaran, ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh seseorang guru yaitu:

1. Mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap yang telah dicapainya, kemampuan-kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang

dihadapi serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya. Setiap siswa sebagai individu mempunyai kemampuan, kecepatan belajar, karakter dan problem-problem sendiri, yang berbeda dengan individu lainnya. Perkembangan yang optimal dapat dicapai apabila kegiatan yang dilakukan siswa dan bantuan yang diberikan guru disesuaikan dengan kondisi tersebut.

2. Memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Pembelajaran yang betul-betul disesuaikan dengan perbedaan individual, harus pendekatan yang bersifat individual.
3. Kegiatan pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode dan media yang bervariasi tidak sendirinya akan mengoptimalkan perkembangan siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran tersebut perlu disertai usaha-usaha pendorongan, bantuan, pengawasan, pengarahan dan bimbingan dari guru.¹

Dalam melaksanakan profesi sebagai guru profesional telah diatur di dalam kode etik profesi keguruan. Sebab seorang guru yang profesional, memerlukan adanya kode etik guru. Kode etik profesi keguruan merupakan pedoman tingkah laku bagi guru dalam berinteraksi dengan siswanya. Kode etik guru juga sekaligus sebagai penangkal dari kecenderungan tingkah laku guru yang menyeleweng. Kode etik pada prinsipnya membantu kesuksesan pekerjaan guru demi kepentingan siswanya.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktek* (bandung:remaja rosdakarya, 2011), lm.197.

Selanjutnya motivasi ialah kekuatan tersembunyi dalam diri yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang luas, memang kadang-kadang kekuatan itu berawal dari naluri sendiri, kadang pula berawal pada suatu keputusan rasional, akan tetapi lebih sering lagi hal tersebut yang merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.²

Motivasi siswa akan terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, yaitu yang berhubungan dengan kemampuan dan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri untuk dapat memahami dan menguasai materi pelajaran. Sedangkan yang berhubungan dengan faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar diri siswa atau lingkungan yang berhubungan dengan hal yang merangsang siswa untuk belajar. Misalnya, kemampuan guru dalam mengajar, dorongan orangtua, dan dorongan dari teman-teman.

Agar proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dapat tercapai, hal itu terletak dari motivasi siswa yang mengikuti mata pelajaran, karena dorongan siswa belajar sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti dan memahami mata pelajaran. Motivasi siswa memang berbeda-beda, ada yang motivasinya tinggi dan ada yang rendah, oleh karena itu tidak semua siswa sama dalam mengikuti setiap mata pelajaran, mengatasi hal tersebut guru harus memakai berbagai metode belajar agar motivasi siswa dapat disetarakan dalam mengikuti pembelajaran dengan rangsangan-rangsangna yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang profesional dalam mengajar dan

²Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 214.

melaksanakan kode etik profesi keguruan seperti memperhatikan tugas dan tanggungjawabnya dalam pembelajaran akan sangat berbeda dengan guru yang tidak melaksanakan kode etik profesi keguruan.

Untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajarn diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru perlu menyenangi siswanya, bersikap menerima, mengerti, dan membantu. Sebaliknya siswa juga harus menerima, menyenangi, dan menghormati gurunya. Kesukaan dan sikap positif siswa kepada guru akan meningkatkan hasil belajar mereka. Antara guru dan siswa perlu terjalin kerja sama yang baik dalam belajar. Di samping itu guru harus memberikan kesempatan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, untuk mendorong siswa memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi. Kesempatan yang diciptakan guru adalah agar merangsang siswa belajar, berfikir, melakukan penalaran, jadi memungkinkan siswa belajar sendiri.

Dilapangan yaitu SMA N 1 panyabungan utara masih ada beberapa guru yang belum mengindahkan nilai-nilai yang berkaitan dengan etika di sekolah. Jarang ditemukan seorang guru yang benar-benar profesional, yang apabila mengajar terpanggil hati nuraninya seorang guru tersebut. Hal ini dapat dilihat seorang guru kurang menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didik masing-masing. Kurang terjalinnya hubungan antara siswa dengan guru dalam pembelajaran, sehingga siswa tudak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru. Motivasi belajar siswa juga berkurang seperti yang ditunjukkan dengan perilaku membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan

pekerjaan rumah, tidak teratur dalam belajar, tidak tekun dalam belajar, tidak ada minat dalam belajar, dan kurang mandiri. Kemudian menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti mudah tersinggung, tidak bergairah dalam belajar, sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru. Dengan kata lain motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan itulah maka penulis ingin meneliti tentang:”**Hubungan Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses belajar mengajar sering terjadi siswa yang kurang giat dalam belajar hal ini disebabkan oleh motivasinya yang kurang untuk itu seorang guru harus memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan untuk membangkitkan motivasi siswa, salah satunya adalah kemampuan guru memanfaatkan media yang dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.

Berbagai faktor yang diperkirakan atau berhubungan dengan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor guru
2. Keadaan rumah tangga
3. Disiplin guru dalam mengelola pembelajaran dan cara mengajarnya
4. Alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar

5. Lingkungan dan kesempatan yang tersedia.³

Guru adalah orang yang paling utama memegang kunci keberhasilan bidang pendidikan, yakni dalam peningkatan dan pengembangan motivasi. Guru yang ingin membangkitkan motivasi siswa terlebih dahulu guru berusaha supaya mematuhi dan melaksanakan kode etik yang terdapat dalam profesi keguruan.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada serta terbatasnya kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan agar penelitian yang dikaji dapat terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran masalah sehingga tujuan yang dimaksud peneliti dapat tercapai.

Pelaksanaan kode etik profesisangat luas cakupannya sehingga tidak memungkinkan penulis meneliti setiap jenis pelaksanaan kode etik profesi keguruan tersebut. Banyak faktor yang dapat meningkatkan motivasi, namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada faktor pelaksanaan kode etik profesi keguruan. Dalam hal ini dapat dilihat hubungan anatara pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa. Adanya batasan masalah dalam penelitian ini akan memungkinkan kajian dalam penelitian ini lebih mendalam dan lebih mudah untuk melakukan analisisnya.

³ M ngalim purwanto, *psikologi pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000),hlm.104.

F. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan).⁴
2. Kode etik ditinjau dari segi etimologinya (arti katanya) adalah pedoman tingkah laku yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota-anggota suatu masyarakat tertentu.
3. Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya).⁵
4. Kata guru berasal dari bahasa indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya (mata pencariannya:profesinya) mengajar.
5. Motivasi secara bahasa berasal dari kata “motif” yang artinya tema, motive, artinya mendorong, menyebabkan, kemudian menjadi motivasi yang berarti pengalasan daya batin, dorongan, motivasi.
6. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah yang akan di bahas yaitu sebagai berikut:

⁴ Ivor K Davies, Op.Cit., hlm. 253.

⁵ Syafruddi dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta; Ciputat Pers, 2002.hlm.15

1. Bagaimakah gambaran pelaksanaan kode etik profesi keguruan di SMA N 1 rumbio kecamatan panyabungan utara?
2. Bagaimakah gambaran motivasi belajar di SMA N 1 rumbio kecamatan panyabungan?
3. Apakah ada hubungan gambaran pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar di SMA N 1 rumbio kecamatan panyabungan utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kode etik profesi keguruan di SMA N 1 rumbio kecamatan panyabungan utara?
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar di SMA N 1 rumbio kecamatan panyabungan?
3. Untuk mengetahui hubungan gambaran pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar di SMA N 1 rumbio kecamatan panyabungan utara?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA negeri 1 rumbio kecamatan panyabungan utara.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitin ini adalah:

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar

b. Bagi guru

Menjadikan masukan kepada guru untuk lebih meningkatkan pelaksanaan kode etik profesi keguruan di sma n 1 rumbio kecamatan panyabungan utara.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

d. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pembinaa dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

e. Bagi peneliti lanjut

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk rujuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

f. Bagi pembaca di perpustakaan

Untuk menambah wawasan pembaca di perpustakaan mengenai pelaksanaan kode etik profesi keguruan di sma n 1 rumbio kecamatan panyabungan utara.

BAB II

LANDASARAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan

a. Pengertian kode etik

Sebelum mengetahui makna kode etik profesi keguruan, terlebih dahulu dikemukakan arti dari kode etik profesi pada umumnya. Istilah kode etik terdiri dari dua kata yakni kode dan etik. Perkataan etik berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat karena persetujuan dari kelompok manusia. Dan etik biasanya dipakai untuk mengkaji sistem nilai-nilai yang disebut kode, sehingga terjemalah apa yang disebut kode etik.¹

Ditinjau dari segi harafiahnya kode etik berarti suber etik. Etik artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.²

Secara keseluruhan, definisi yang bertemakan kode etik itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa kode etik adalah suatu

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Asdi Mahasatya, 2005), hlm.49

² Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rajawali Perss, 2011).hlm.151

pedoman sikap, tingahlaku dan perbuatan dalam menjalnkn tugas profesinya.

b. Pengertian profesi

Profesi adala bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, san sebagainya) tertentu.³ Untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasaran keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya norma-norma sosial denan baik.

c. Pengertian guru

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya.⁴ Guru adalah “orang yang memikul tanggung jawan untuk membimbing.”⁵

d. Peran guru dalam pembelajaran

Menurut davis dalam buku syafruddin dan irwan nasuiton peran guru sebagai manajer dalam proses pengajaran adalah:

1. Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar mengajar (pengajaran).

³ Syafruddi dan Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*,hlm.16.

⁴ Zakiah Darajdat *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hlm.226.

⁵ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2001).hlm.19.

2. Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar-mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
3. Memimpin, yaitu memotivasi para peserta didik untuk menerima materi pelajaran.
4. Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pengejaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai.⁶

Lebih lanjut dijelaskan penulis yang mengutip pendapat Syaiful Bahri

djamarah bahwa peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Koordinator yaitu, guru selain pembina dan pengajar anak didik juga bertugas dan berperan sebagai filterisasi dalam membedakan nilai yang baik dan buruk.
- b) Inspirator yaitu, guru berperan sebagai pemberi ilham yang baik bagi anak didik.
- c) Informator yaitu, guru sebagai pemberi informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- d) Organisator yaitu, guru sebagai peranan dalam menata kegiatan akademik.
- e) Motivator yaitu, guru juga sebagai pendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f) Inisiator yaitu, guru juga harus memiliki ide-ide dalam menerapkan pembelajaran.
- g) Fasilitator
- h) Pembimbing
- i) Demonstrator
- j) Pengelola kelas
- k) Mediator
- l) Supervisor
- m) Evaluator.⁷

e. Tugas guru dalam pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru bukan hanya memfungsinya peranannya dalam proses belajar mengajar, disamping

⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Op.Cit.*, hlm.75-76.

⁷ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm.37.

guru harus mempunyai peranan, guru juga mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, secara terperinci tugas guru menurut slameto berpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat membrikn arahand an motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁸

Pengendalian proses belajar mengajar peserta didik merupakan tugas dan tanggungjawab guru. Adda beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran menurut sudjana dan arifin dalam hamzah b uno, sebagai berikut:

- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi. Melalui tunjuan tersebut maka kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif dan komprehensif.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memiliki tugas yang positif terhadap tugas profesinya.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor Pembelajarannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.97.

- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan peserta didik
- h. Memahami sifat dan karakteristi peserta didik.
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.⁹

Menjadi guru menurut M ngalim purwanto tidak sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

1. Berijazah
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Taqwa kepada YME dan berkelakuan baik
4. Bertanggungjawab
5. Berjiwa nasional.¹⁰

Persyaratan pertama untuk menjadi guru adalah bertaqawa kepada Allah SAW. Tidak mungkin seorang guru mendidik anak didik agar bertaqwa kepada allah saw, jika guru sendiri tidak bertaqwakepada-NYA. Sebab guru adalah teladan, contoh dan panutan bagi sswanya. Sejauh mana guru mampu menjdi panutan dalam menanamkan nilai-nilai yang baik itu kepada siswanya, sejauh itu juga guru akan berhasil mendidik siswanya agar berguna bagi dirinya dan orang lain.

⁹ Hamzah b uno, profesi kependidikan (jakarta:bumi aksara, 2011),hlm.28.

¹⁰ M Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000).

Syarat yang kedua adalah mempunyai ilmu pengetahuan, ilmu merupakan pengetahuan guru terhadap materi yang akan disampaikan, makin tinggi tingkat pendidikan seorang guru makin baik pendidikannya.

Persyaratan yang ketiga adalah kesehatan jasmani ini kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar sebagai guru. Guru yang mendapat penyakit menular, sangat membahayakan kesehatan anak. Kemudian guru yang berpenyakit tidak akan dapat bergairah dalam mengajar. Kesehatan sangat mempengaruhi semangat dan aktivitas seseorang.

Kemudian syarat yang keempat adalah berkelakuan baik, akhlak dan budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Sebab diantara tujuan pendidikan yang membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.

Kemudian guru harus memiliki akhlak, diantara akhlak guru tersebut dalam hamdani ihsan dan fuad ihsan adalah:

1. Mencintai jabatannya sebagai guru.
2. Bersikap adil terhadap semua muridnya.
3. Bersikap sabar dan tenang.
4. Guru harus berwibawa.
5. Guru harus gembira
6. Guru harus bersifat manusiawi
7. Bekerjasama dengan guru-guru lain.

8. Bekerjasama dengan masyarakat.¹¹

f. Kompetensi guru

Sebagai tenaga pengajar yakni sebagai guru yang profesional, guru dituntut untuk selalu melaksanakan tugas, tanggungjawab dan pengabdian serta kemampuannya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang ini. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi dan keilmuan, kompetensi guru menurut Wina Sanjaya adalah suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.¹² Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai kompetensi-kompetensi tersebut menurut Sudarwan Danim:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini terdiri dari lima kompetensi yaitu,:

1. Memahami peserta didik secara mendalam.
2. Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

¹¹ Hamdan Ihsan dan Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung:Pustaka Setia, 2001), hlm.103.

¹² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta:kencana, 2006), hlm.17.

- b. Kompetensi kepribadian
Kompetensi ini memiliki lima sub komponen, yaitu:
 - 1. Kepribadian yang mantap.
 - 2. Stabil
 - 3. Kepribadian yang arif
 - 4. Kepribadian yang berwibawa.
 - 5. Berakhlak mulia dan dapat mencaji teladan.
- c. Kompetensi sosial
Kompetensi ini memiliki empat sub komponen yaitu:
 - 1. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
 - 2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 3. Mampuberkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.
 - 4. Menguasai struktur dan metode keilmuan
- d. Kompetensi profesional
Kompetensi ini memiliki dua sum komponen
 - 1. Menguasai subtansi keilmuan yang terkait
 - 2. Menguasai struktur dan metode keilmuan.¹³

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi untuk mendidik para siswanya baik kompetensi pedagogik,kepribadian ,sosial dan juga profesional.

g. Pengertian kode etik profesi keguruan

Ketika kata guru dimasukkan dalam kode etik profesi ia memiliki makna kode etik profesi tertentu,yaitu kode etik profesi keguruan yang didasarkan pendidikan atau pengajaran.

Para tokoh pendidikan banyak yang mendefenisikan tentang kode etik profesi keguruan,dibawah ini akan diuraikan mengenai defenisi dari kode etik profesi keguruan:

¹³ Sudarwan Danim, *Profisional dan Etika Profsi* (Bandung:Alfabeta, 2010),hlm.22.

1. Menurut Yusak Burhanuddin kode etik profesi keguruan adalah: "berupakan kumpulan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun secara sistematis dalam suatu sistem yang bulat".¹⁴
2. Menurut Syaiful Bahri Djamarah kode etik profesi keguruan adalah: "sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian dan ketentuan-ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru."¹⁵
3. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir kode etik profesi keguruan adalah: "norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (hubungan relasional) antara pendidik dan peserta didik, orang tua peserta didik, koleganya, serta dengan atasannya".¹⁶

Dalam pidato pembukaan kongres persatuan guru republik Indonesia (PGRI) XIII Basuni sebagai ketua umum PGRI menyatakan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan-panggilan pengabdian bekerja sebagai guru.¹⁷

¹⁴ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.136.

¹⁵ Syaiful Bahri, Djamarah, op.cit., hlm.49

¹⁶ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.97.

¹⁷ Soejipto dan Rafli Kosasi, *Konsep Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.29.

Oleh karena itu, kode etik keguruan adalah suatu pedoman sikap, tingkahlaku dan perbuatan dalam menjalankan tugas profesi di sekolah. Dan kode etik guru juga merupakan pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian. Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Kemudian kode etik ini merupakan peraturan yang wajib untuk dilaksanakan, dalam kode etik ini memuat tentang apa-apa yang dilarang dan dianjurkan. Tidak saja dalam menjalankan tugas profesi, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulan sehari-hari dimasyarakat sehingga terbentuk sikap kedisiplinan.

Guru indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian kepada tuhan yang maha esa, bangasa, dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru yang berjiawa pancasila dan setia pada undang-undang dasar 1945, merasa terpanggil jiwanya untuk menunaikan karyanya dengan mempedomani dasar-dasar kode etik keguruan, sebab dalam kode etik profesi keguruan memuat beberapa bitur peraturan-peratran seperti yang dijelaskan dibawah ini:

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangguna yang berpancasila.
 - a. Guru menghormati hak indivisu agama dan kepercayaan kepada tuhan yang maha esa dari anak didiknya masing-masing.
 - b. Guru menghormati dan membimbing kepribadian anak didiknya
 - c. Guru menyadari bahwa intelegensi, moral dan jasmani adalah tujuan utama pendidikan.
 - d. Guru melatih anak didiknya memecahkan masalah dan membina daya kreasinya agar dapat menunjang masyarakat yang sedang membangun.

- e. Guru membantu sekolah dalam usaha menemkan pengetahuan ketrampilan kepada anak didik.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
 - a. Guru menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan anak didik masing-masing
 - b. Guru hendaknya fleksibel didalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
 - c. Guru memberikan pelajaran didalam dan di luar sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku secara baik tanpa membeda-bedakan jenis dan posisi sosial muridnya.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik tetapi menghindarkan diri dari diperhatkan guru dalam mengadakan komunikasi dengan muridnya adalah:
 - a. Komunikasi guru dan anak didik di dalam dan di luar sekolah yang dilandaskan pada rasa kasih sayang.
 - b. Untuk berhasilnya pendidikan guru harus mengetahui kepribadian anak didik dan latar belakang keluarganya.
 - c. Komunikasi hanya diadakan semata-mata untuk kepentingan anak didik.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungannya dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan pendidikan anak didik.
 - a. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga anak didik bebas berada dan belajar disekolah. imbal balik untuk kepentingan anak didik.
 - b. Guru menciptakan hubungan baik dengan orang tua sehingga dapat terjalin pertukaran informasi.
 - c. Guru senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik yang membangun yang disampaikan oleh orang tua murid/masyarakat terhadap lingkungan sekolah.
5. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
 - a. Guru memperluas pengetahuan masyarakat mengenai profesi.
 - b. Guru menyebarkan dan turut merumuskan program-program pendidikan kepada masyarakat sekitarnya sehingga sekolah tersebut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan ditempat itu.
 - c. Guru berperan agar dirinya dan sekolah dapat berfungsi sebagai pembaharu bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya.
 - d. Guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya dalam berbagai aktivitas.
 - e. Guru mengusahakan terciptanya kerja sama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua dan masyarakat bagi usaha pendidikan atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab bersama-sama antara pemerintah orang tua murid dan masyarakat.

6. Guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan mendinkatkan mutu profesi.
 - a. Guru melanjutkan studimya dengan:
 1. Membaca buku-buku
 2. Mengikuti wokrsop/seminar, komprensi dan pertemuan endidikan dan keilmuan lainnya.
 3. Mengikuti penataran.
 4. Mengadakan kegiatan-kegiatn penelitian.
 - b. Guru selalu berbicara, bersikap dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya.
7. Uru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan hubungan kerja sama maupun hubungan dalam keseluruhan.
 - a. Guru senantiasa tukar menukar informasi pendapat, saling menasehati dan membantu satu sama lain baik dalam hubungan kepentingan pribadi maupun menunaikan tugas profesi.
 - b. Guru tidak melaksanakan tindakan-tindakan yang merugikan nama baik rekan-rekan seprofesinya dan menunjang partabat guru baik secara mpribadi maupun secara keseluruhan.
 - c. Guru senatiasa berusaha dalam mengindarkan diri dari sikap-sikap dan ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan yang merugikan profesinya.
8. Guru melksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintahan dalam pendidikan
 - a. Guru senatiasa setia terhadap kebijaksanaan dan ketentuan pemerintah dalam bidang pendidikan.
 - b. Guru melakukan tugas profesionalnya dengan disiplin dan rasa pengabdian
 - c. Guru berusaha membantu menyebarkan kebijaksanaan program pemerintahan dalam bidang pendidikan kepada orang tua murid dan masyarakat sekitarnya.
 - d. Guru berusaha menjunjung terciptanya kepemimpinan pendidikan dilingkungan atau didaeranyasebaik-baiknya.¹⁸

h. Fungsi kode etik profesi keguruan

Menurut burhanuddin fungsi kode etik profesi keguruan adalah bertujuan untuk menjamin para guru atau petugas lainnya agar dapat

¹⁸ Fachruddin, *Adminstrasi Pendidikan*, (Bandung:Citapustaka Media, 2003).hlm.103.

melaksanakan tugas kependidikan mereka sesuai dengan tuntutan etis dari segala aspek kegiatan penyelenggara pendidikan.¹⁹

Tujuan kode etik profesi dalam suatu profesi mengajar secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
2. Untuk menjaga dan memelihara kejujuran para anggotanya.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi
5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.²⁰

Penjelasan tentang menjunjung tinggi martabat profesi, dalam hal ini kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan dari pihak luar atau masyarakat agar mereka jangan sampai memandang rendah terhadap profesi yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap kode etik dalam suatu profesi melarang berbagai bentuk tindak tanduk atau kelakuan anggota profesi yang dapat mencemarkan nama baik profesi terhadap dunia luar.

Kesejahteraan disini meliputi kesejahteraan lahir maupun bathin (spritual dan mental). Dalam hal kesejahteraan lahir para anggota profesi, kode etik umumnya memuat larangan-larangan kepada para anggotanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan

¹⁹ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, op.cit., hlm.99-100

²⁰ Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).hlm.119

para anggotanya. Misalnya dengan menetapkan tarif-tarif minimum bagi horarium anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga siapa yang menfadakan tarif dibawah ini akan dianggap tercela dan merugikan rekan-rekan sprofesi.

Dalam hal kesejahteraan batin para anggota profesi, ode etik umumnya memberikan petunjuk-petunjuk kepada para anggotanya untuk melakukan rofesinya.

Peningkatan kegiatan pengabdian profesi, dalam hal ini para anggota profesi lebih mudah mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya sebab di dalam oode etik telah dirumuskan aturan-aturan yang perlu dilakukan oleh anggota profesi. Kode etik juga meuat berupa norma-norma yang bisa menjadi panutan bagi profesi.

Tujuan selanjutnya adalah untuk meningkatkan mutu profesi sebab di dalam oode etik tersenut memuat beberapa pedoman dan juga peraturan-peraturan yang harus dipatuhi anggota profesinya.

Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi, dalam kode etik profesi tersebut dianjurkan kepada para anggota profesi untuk ikut berpartisipasi dalam membna organisasi dan merancang kegiatan-kegiatan yang direncanakan di suatu organisasi.

i. Indikator pelaksanaan kode etik profesi keguruan

- a. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidid, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- b. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
- c. Guru mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakter secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
- d. Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakan untuk kepentingan proses pendidikan.
- e. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus menerus harus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan yang efektif dan efisien bagi peserta didiknya.
- f. Guru menjadikan hubungan dengan peserta didik yang dilandasi kasih sayang dan menghindari diri dari tindakan kekerasan fisik yang diluar batas kaedah.
- g. Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
- h. Guru secara sengaja mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membentuk peserta didiknya dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya termasuk kemampuannya untuk berkarya.
- i. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
- j. Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didik secara adil
- k. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
- l. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
- m. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.

- n. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
- o. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didiknya dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
- p. Guru tidak boleh menggunakan hubungan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.²¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hubungan guru dan anak didik dalam profesi pembelajaran harus diperhatikan, seorang guru harus berperilaku secara profesional seperti mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi prose dan hasil pembelajaran, menghimpun setiap informasi yang berkaitan dengan anak murid, memperhatikan perbedaan-perbedaan setiap individu anak murid dan tidak menyalahgunakan jabatannya untuk urusan politik.

2. Hakikat motivasi belajar

a. Pengertian motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan

²¹ Sudarwan danim, op.cit.,hlm.102.

aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²² Dibawah ini dikemukakan beberapa pendapat para tokoh-tokoh sebagai berikut:

1. Menurut M ngalim purwanto moyivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkahlaku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan ssuatu sehngga mencapai hasil ayau tujuan tertentu.²³
2. Chalijah hasan pengertian motivasi sebagai berikut: “motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan terjadinya prubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.²⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah merupakan gabungan gaya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang nntuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkahlaku

b. Pengertian belajar

²² Sardiman, op.cit., hlm.73.

²³ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000).hlm.61.

²⁴ Chalijan Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*,(Surabaya:Al-Ikhlash, 1994).hlm.144.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku menuju tingkalkaku yang baik, seseorang yang belajar akan menimbulkan perubahan bagi perilakunya. Berikut ini kan diuraikan beberapa pengertian belajar:

1. Masitoh dan laksmi dewi mengemukakan bahwa:”belaar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakuan sehingga suatu perubahan perubahan perilaku untuk perilaku yang membntuk kognitif, afekti,dan psikomotorik”.²⁵
2. Surya mengatakan belajar adlaah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari

²⁵ Masiton dan Laksmi Desi. *Strategi Pembelajaran, Jakarta:Director Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.hlm.3*

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁶

c. Fungsi motivasi

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sejalan dengan hal ini, akyas azhari mengemukakan manfaat motivasi bagi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berlaku/bertindak, yakni berfungsi sebagai daya penggerak atau motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk berbuat.
2. Menurunkan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan/cita-cita.
3. Menyelesaikan perbuatan, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan guna mencapai tujuan itu .²⁷

peran motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting, hal ini menurut wisnubroto henro juwono dalam buku djali disebabkan, motivasi

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008. Hlm.8.

²⁷ Akyas azhari, op.cit., hlm.68.

diperlukan bagi rein-forment (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, di mana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkahlaku yang dikehendaki.²⁸

motivasi sebagai suatu proses, mengantar murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak dan tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Memabntu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.²⁹

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa fungsi motivasi belajar siswa adalah dapat membangkitkan semangatnya untuk lebih semangat dan bergairah belajar, lebih memusatkan perhatian pada saat belajar.

d. Teknik membangkit motivasi belajar

Dibawah ini akan dijeskan prinsip dan prosedur untuk mencapai motivasi belajar siswa:

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011).hlm.104.

²⁹ Zakiah Darajdat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011).hlm.141.

1. Murid ingin bekerja dan akan bekerja keras bila ia berminat terhadap sesuatu. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa belajar adalah:
 - a. Membangkitkan kebutuhan bagi anak.
 - b. Pengalaman yang ingin ditanamkan pada diri anak hendaknya disadari oleh pengalaman yang sudah dimiliki.
 - c. Beri kesempatan berpartisipasi
 - 1) Tetapkanlah tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas, jelas dan wajar.
 - 2) Usahakanlah agar murid senantiasa mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapai.
 - 3) Hadiah biasanya menghasilkan hasil yang lebih baik dari hukuman
 - 4) Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tau anak.
 - 5) Mengusahakan bagaimana sukses itu dapat diocapai.
 - 6) Suasana yang mengembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi murid. Motivasi adalah alat bagi pengajaran.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa seorang guru harus memperhatikan minat dari masing-masing siswa, pengalaman yang akan ditanamkan dalam diri anak, hendaknya pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki. Dan memberikan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

e. Menumbuhkan motivasi belajar

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dikutip dari buku moh.user usman mengemukakan cara-cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi (persaingan)
2. Pace amking (membuat tujuan sementara atau dekat)

³⁰ Ibid.,hlm.144-145.

3. Tujuan yang jelas
4. Kesempatan untuk sukses
5. Minat yang besar
6. Mengadakan penilaian atau tes.³¹

Dari uraian di atas, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus bisa mengadakan persaingan, memuat tujuan yang jelas, minat dan bakat, kemudian seorang guru itu mengadakan penilaian atau tes bagi para siswanya..

Motivasi siswa dapat ditimbulkan dari dalam diri individu (intrinsik). Guru merupakan salah satu faktor sosial yang memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Karena itu seorang guru harus dapat melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.³² Dalam hal ini cara-cara untuk menumbuhkan motivasi belajar bermacam-macam, menurut j.j. hasibuan, ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi belajar, yaitu:

- a) Dengan kehangatan dan keantusiasan

Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat, dan akrab sikap yang demikian itu dapat menimbulkan rasa senang dalam mengerjakan tugas sehingga timbul motivasi untuk belajar.

- b) Dengan menimbulkan rasa ingin tau

30. ³¹ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.29-

³² Sardiman AM, *Op.Cit.*, hlm.87-88

Motivasi siswa untuk belajar dapat timbul jika guru mampu menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan siswa.

c) Mengemukakan ide yang bertentangan

Guru dapat melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengajukan masalah atau kejadian-kejadian dari kehidupan sehari-hari.

d) Dengan memperhatikan minat siswa.

Motivasi siswa dapat timbul dengan cara guru menyesuaikan topik-topik pelajaran dengan minat siswa. Minat siswa merupakan gudang bagi aktivitas yang dapat direncanakan oleh guru untuk menimbulkan motivasi.

Di dalam kegiatan belajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat perlu. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam.

Berikut akan diuraikan beberapa bentuk menumbuhkan motivasi menurut Sardiman A.M:

- 1) Memberikan angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetensi
- 4) Tugas yang menantang
- 5) Pujian
- 6) Hukuman

7) Celaan.³³

Memberikan angka terhadap apa yang dikerjakan siswa merupakan simbol dari kegiatan belajar, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga biasanya yang dikerjakan adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik. Sebab angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, angka yang diperoleh siswa baik ketika ulangan harian maupun ujian semester dapat menjadi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hadiah juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi tidaklah selalu demikian, karena itu untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Hadiah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika siswa senang atau berminat terhadap kegiatan yang menyediakan hadiah tersebut.

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti mengadakan cerdas cermat dalam bentuk pertanyaan.

Ego-involvement dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga

³³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.11.

bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Ini dapat ditumbuhkan setiap proses belajar mengajar dilakukan. Contohnya seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

Kemudian memberikan ulangan, para siswa akan menjadikan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Akan tetapi penggunaan bentuk motivasi ini jangan dilakukan dengan terlalu sering, sebab akan membosankan bagi siswa tersebut.

Selanjutnya mengetahui hasilnya, ini juga dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan dalam hasil yang dicapai, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasinya belajar.

Memberikan pujian, bagi siswa yang sukses yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, pemberian pujian bagi siswa harus diberikan dengan tepat. Sebab dengan pujian yang dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan memangkitkan harga diri.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu

memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Kemudian minat, sangat erat kaitannya dengan motivasi sebab motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga minat sehingga tetaplah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

Selanjutnya adalah tujuan yang diakui, ini merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menggunakan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Pengalaman dasar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya. Motivasi belajar hanya akan tumbuh dalam suatu suasana dimana antara guru dan murid terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling hormat menghormati dan saling mempercayai. Hal ini akan tumbuh subur bila:

- a. Guru bersikap “hangat” dalam membina sikap persahabatan dengan semua murid. Menghargai mereka dan menerima mereka dengan berbagai keterbatasan.
- b. Guru bersikap adil sehingga mereka diperlukan sama tumbuh rasa diandalkan atau disisihkan.
- c. Guru bersikap objektif terhadap kesalahan murid dengan melanggar disiplin yang telah disetujui bersama.

- d. Guru tidak menuntut para murid untuk mengikuti aturan-aturan yang diluar kemampuan murid untuk mengikutinya.
- e. Guru tidak menghukum murid didepan teman-temannya sehingga menyebabkan mereka kehilangan muka.
- f. Dapat diciptakan suatu kondisi sehingga setiap murid merasakan berhasil dalam segi-segi tertentu dan tidak senantiasa berada dalam situasi kegagalan dan kekecewaan.
- g. Suasana kehidupan disekolah tidak mendorong murid kearah tingkah laku yang tidak dikehendaki.
- h. Pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan dan hadiah bagi murid yang bertingkah laku sesuai dengan tuntutan disiplin yang berlaku sebagai suri teladan yang baik.³⁴

Menurut wens tainlain dan kawan-kawan dalam Syaiful menjelaskan bahwa guru yang bertanggungjawab memiliki sifat sebagai berikut:

- (1) Menerima dan mematuhi norma, nilai kemanusiaan.
- (2) Memiliki tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira.
- (3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang ditimbulkan.
- (4) Menghargai dan hati-hati.
- (5) Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Dari uraian di atas bahwa guru harus bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak

³⁴ Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). hlm. 137.

anak didik. Dengan demikian, tanggungjawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang berguna.

Dalam memotivasi peserta didik guru sangat berperan penting di dalamnya, tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik.

Dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh, atau teladan, pengawas, dan pengendalian seluruh perilaku peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didiknya ke arah yang positif. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran. Baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.³⁵

d. Indikator Motivasi

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

³⁵ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm.173.

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa.).
3. Mnunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewsa.
4. Lebih senang belajar mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tuga rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas bearti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajra akan berhasil kalai siswa tekun , mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri, siswa belajar dengan baik tidak akan trjebak pada sesuatu yang rutinitas.

B. Kerangka Pikir

Pelaksanaan kode etik profesikeguruan adlah mengindahkan suatu aturan-aturan ataupun norma-norma oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya. Norma-norma tersebut berisikan petunjuk-petunjukbagi para anggota profsinya dan larangan-larangannya, yaitu ketentuan-ketentuan apa yang tidak boleh diperbuat, tidak saja dalam menjalankan tugas profesinya, melainkan juga menyangkut tingkahlaku anggtanya pada umumnya dalampergauan sehari-hari di masyarakat, sehingga terbentuk guru profesional. Sikap profesional merupakan model besar bagi pembentukan sikap dalam lingkungan sekolah. Terlebih-lebih untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam an di luar yang menimbulkan kegiatan belajar, menjalin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Apabila guru melaksanakan profesinya dengan baik, seperti melaksanakan tugas dan tanggungjawab di dalam proses belajar mengajar maka motivasi belajar siswa pun akan bertambah. Sebab guru yang profesional yang melaksanakan pekerjaannya secara profesional pasti akan mewujudkan siswa-siswa yang tekun, ulet, memiliki minat belajar, berprestasi dan mandiri dalam belajar.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah: "terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa di SMA n 1 rumbio kecamatan panyabungan utara".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMA N 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan maret 2013. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengelolaan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

B. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tidak dapat dibebaskan dari metode yang digunakan didalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan metode korelasional.

Metode deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum an generalisasi.¹

Penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2009),hlm.147.

menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.²

Dan apabila di tinjau dari analisisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian inferensial. Yang dimaksud dengan penelitian inferensial adalah penelitian yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis.³

Kemudian apabila penelitian ini dipandang dari karakteristik masalah, maka penelitian ini dikelompokkan kedalam penelitian korelasional, yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel lain.⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁵ Dengan demikian populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas xi SMA N 1 rumbio kecamatan panyabungan utara. Sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

² Syaifuddin Azwari, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

³ *Ibid*, hlm. 6.

⁴ *Ibid*.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 104

Tabel 1
Keadaan siswa SMA N 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan utara

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas IPA XI ¹	40
2	Kelas IPA XI ²	38
3	Kelas IPA XI ³	39
4	Kelas IPS XI ¹	39
5	Kelas IPS XI ²	37
	JUMLAH	193

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam hal ini sampel yang ditetapkan sebanyak 39 orang (20%) dari populasi. Dalam hal ini peneliti mengambil pendapat yang menurut Suharsimi Arikunto bahwa: "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlahnya besar yang lebih dari 100 maka dapat diambil 10-25% atau 20-25% atau tergantung pada kemampuan sipeneliti".⁶ Teknik pengambilan sampel dari masing-masing kelas parallel dilaksanakan dengan cara *random sampling* atau acak.⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 64.

Tabel
Daftar jumlah sampel siswa kelas XI SMA N 1 Rumbio

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas IPA XI ¹	40	10
2	Kelas IPA XI ²	38	8
3	Kelas IPA XI ³	39	8
4	Kelas IPS XI ¹	39	6
5	Kelas IPS XI ²	37	7
	Jumlah	193	39

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pelaksanaan kode etik profesi kegurua sebagai (variabel bebas) dan motivasi belajar siswa sebagai (variabel terikat). Pelaksanaan kode etik profei keguruan yaitu memuat peraturan dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan profesi keguruannya yaitu, sebagai seorang yang mendidik/mengajar siswanya.

Tabel
kisi angket pelaksanaan kode etik prfesi keguruan

No	Indikator	Nomor item pertanyaan
1	Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidi, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.	1.2

2	Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.	3.4
3	Guru mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakter secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.	5
4	Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakan untuk kepentingan proses pendidikan.	6
5	Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus menerus harus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan yang efektif dan efisien bagi peserta didiknya.	7.8
6	Guru menjadin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi kasih sayang dan menghindari diri dari tindakan kekerasan fisik yang diluar batas kaedah.	9
7	Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.	10
8	Guru secara sengaja mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membentuk peserta didiknya dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya termasuk kemampuannya untuk berkarya.	11

9	Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.	12
10	Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didik secara adil	13
11	Guru berperilaku taat asas kepada huku dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.	14
12	Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.	15
13	Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk elindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.	16
14	Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengann kepentingan pendidian, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.	17
15	Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didiknya dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.	18
16	Guru tidak boleh menggunakan hubungan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan	19.20

	pribadi.	
--	----------	--

Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Soal
1	Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah 2. Ketekunan mengikuti proses belajar mengajar	1,2,3,4,5
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3. Sikap terhadap kesulitan 4. Usaha mengatasi kesulitan	6,7,8,
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	5. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran. 6. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.	9,10,11,12
4	Berprestasi dalam belajar	7. Keinginan untuk berprestasi	13,14,15,16
5	Mndiri dalam	8. Penyelesaian tugas/PR	17,18,19,20

	belajar	9. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	
--	---------	--	--

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian. Alternatif jawaban dalam penelitian ini sebanyak 20 item untuk menjangkau data tentang pelaksanaan kode etik profesi keguruan, dan 20 item untuk menjangkau data mengenai motivasi belajar siswa.

E. Analisis Data

Penelitian ini mengolah data dengan analisis deskripsi dan analisis statistik pengujian hipotesis.

Pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran dari keadaan variabel baik mean, median, modus serta standar deviasi juga membuat deskripsi data, frekwensi dan persentase. Untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan:

F: frekuensi yang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi (sampel).⁸

⁸ Anas sudijono, *pengantar statistik pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1991),hlm.40.

Kemudian untuk mengetahui pelaksanaan kode etik profeii keguruan secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan seratus, sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

$$\text{Pelaksanaan kode etik} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kedua adalah analisis statistik pengujian hipotesis Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan cara korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁹

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{10}$$

Keterangan:

r_{xy} =Koefisien Korelasi.

$\sum X$ =X (Variabel Bebas).

$\sum Y$ =Y (Variabel terikat).

$\sum X^2$ =Jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas.

⁹ *Ibid*, hlm. 274.

¹⁰ Anas Sudijana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1991).hlm.275.

$\sum Y^2$ =Jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat.

$\sum XY$ =Jumlah produk butir item variabel X (x) produk butir item Y

n =Jumlah Sampel.

Untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi Produk Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya akan diuji dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangn:

t_{hitung} =Nilai t_{hitung}

r =Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

n =Jumlah Responden.

F. sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian

Bab Kedua terdiri dari landasan teoritis dan hipotesis yang terdiri dari pengertian kode etik, pengertian profesi, pengertian guru, peran guru dalam pembelajaran, tugas guru dalam pembelajaran, kompetensi guru, pengertian kode etik profesi keguruan, fungsi kode etik profesi keguruan, indikator pelaksanaan kode etik profesi keguruan. Pengertian motivasi, pengertian belajar, fungsi motivasi belajar, teknik membangkitkan motivasi belajar, menumbuhkan motivasi belajar, indikator motivasi belajar.

Bab Ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data pelaksanaan kode etik profesi keguruan (variabel X), motivasi belajar siswa (variabel Y), pengujian hipotesis, pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian dengan judul skripsi :”Hubungan Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara”.maka datanya di deskripsikan berdasarkan variabel. Variabel dalam penelitian ada dua yang dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian dimulai dari variabel Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y), serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Kemampuan Guru PAI Memanfaatkkan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Rangkuman skor Variabel Kemampuan Guru PAI Memanfaatkan Media

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	79
2	Skor terendah	50
3	Skor Mean (rata-rata)	64
4	Median (nilai pertengahan)	65.15
5	Modus (sering muncul)	32,1
6	Standar Deviasi	5.38

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan adalah sebesar 79 dan terendah sebesar 50, mean (nilai rata-rata) sebesar 64, median (nilai pertengahan) sebesar 65.15 modus (nilai yang sering muncul) sebesar 32.1, dan standar deviasi diperoleh sebesar 5.38.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dengan menetapkan jumlah banyak kelasnya 6 dan panjang kelasnya 5. berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi frekuensi pelaksanaan kode etik profesi keguruan

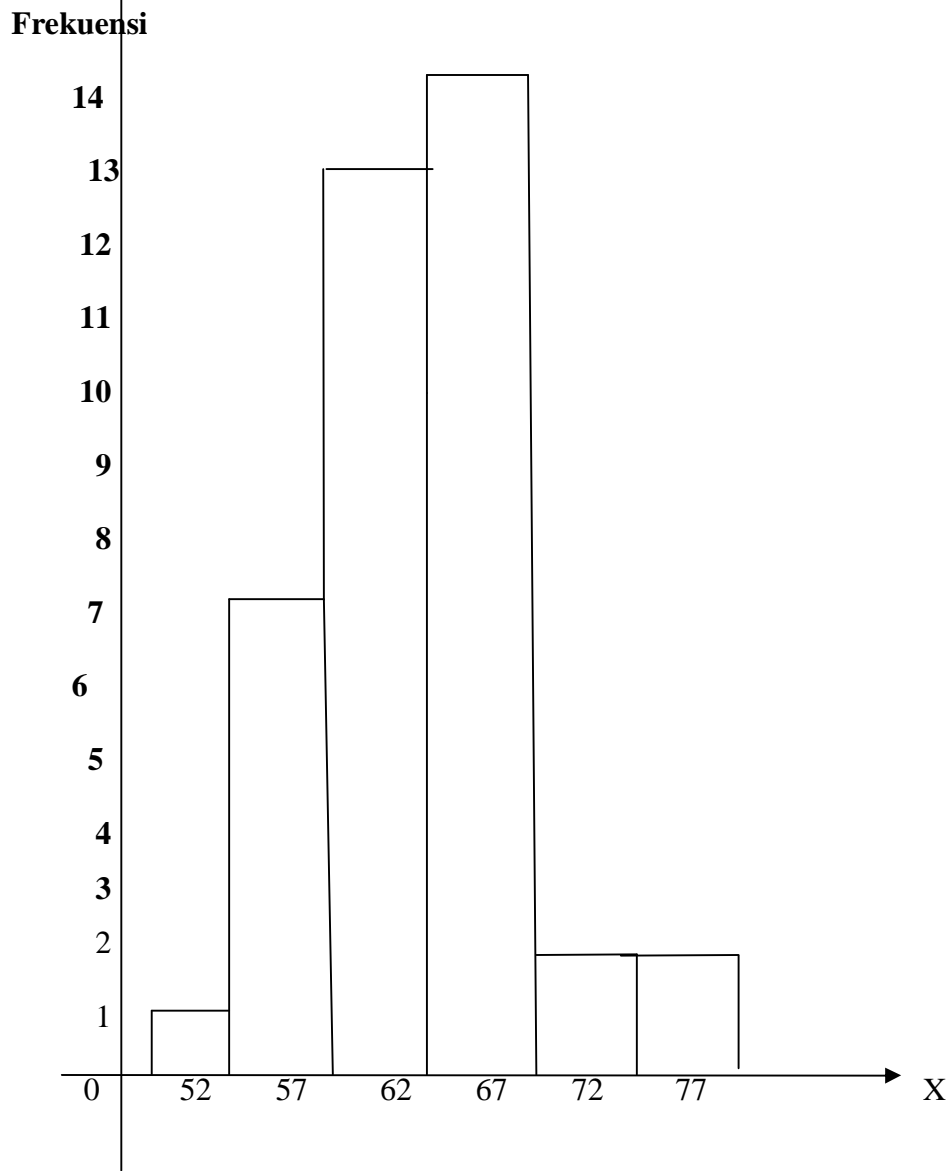
Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
50-54	52	1	2.56%
55-59	57	7	17.95%
60-64	62	13	33.33%
65-69	67	14	35.90%
70-74	72	2	5.13%
75-79	77	2	5.13%
I = 2		N =39	100%

Penyebaran skor variabel kemampuan guru PAI memanfaatkan media sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang berada pada interval kelas antara 50-54 sebanyak 1 orang (2.56%), interval 55-59 sebanyak

7 orang (17.95%), interval 60-64 sebanyak 13 orang (33.33%), interval 65-69 sebanyak 14 orang (35.90%), interval 70-74 sebanyak 1 orang (5.13%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 1
Diagram penyebaran variabel pelaksanaan kode etik profesi keguruan



Untuk memperoleh variabel X secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tingkat kemampuan guru PAI memanfaatkan media =

$$\frac{\sum skor\ variabel\ X}{\sum item \times \sum responden \times \sum nilai\ item\ tertinggi} \times 100\%$$

$$= \frac{2492}{20 \times 39 \times 4} \times 100\%$$

$$= 79,87\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh pelaksanaan kode etik profesi keguruan sebesar 79,87%. berdasarkan kriteria intrepretasi skor, skor 79,87%. berada pada taraf 0,600 – 0,799 yang berarti kuat.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel motivasi belajar siswa dalam tabel berikut:

Tabel 7
Rangkuman skor Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	73
2	Skor terendah	44

3	Skor Mean (rata-rata)	58.69
4	Median (nilai pertengahan)	58.06
5	Modus (sering muncul)	57.5
6	Standar Deviasi	5.17

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel Motivasi Belajar Siswa adalah sebesar 73 dan terendah sebesar 44, mean (nilai rata-rata) sebesar 58.69, median (nilai pertengahan) sebesar 58.06, modus (nilai yang sering muncul) sebesar 57.530, dan standar deviasi diperoleh sebesar 5.17.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel motivasi belajar siswa dengan menetapkan jumlah banyak kelasnya 6 dan panjang kelasnya 5. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

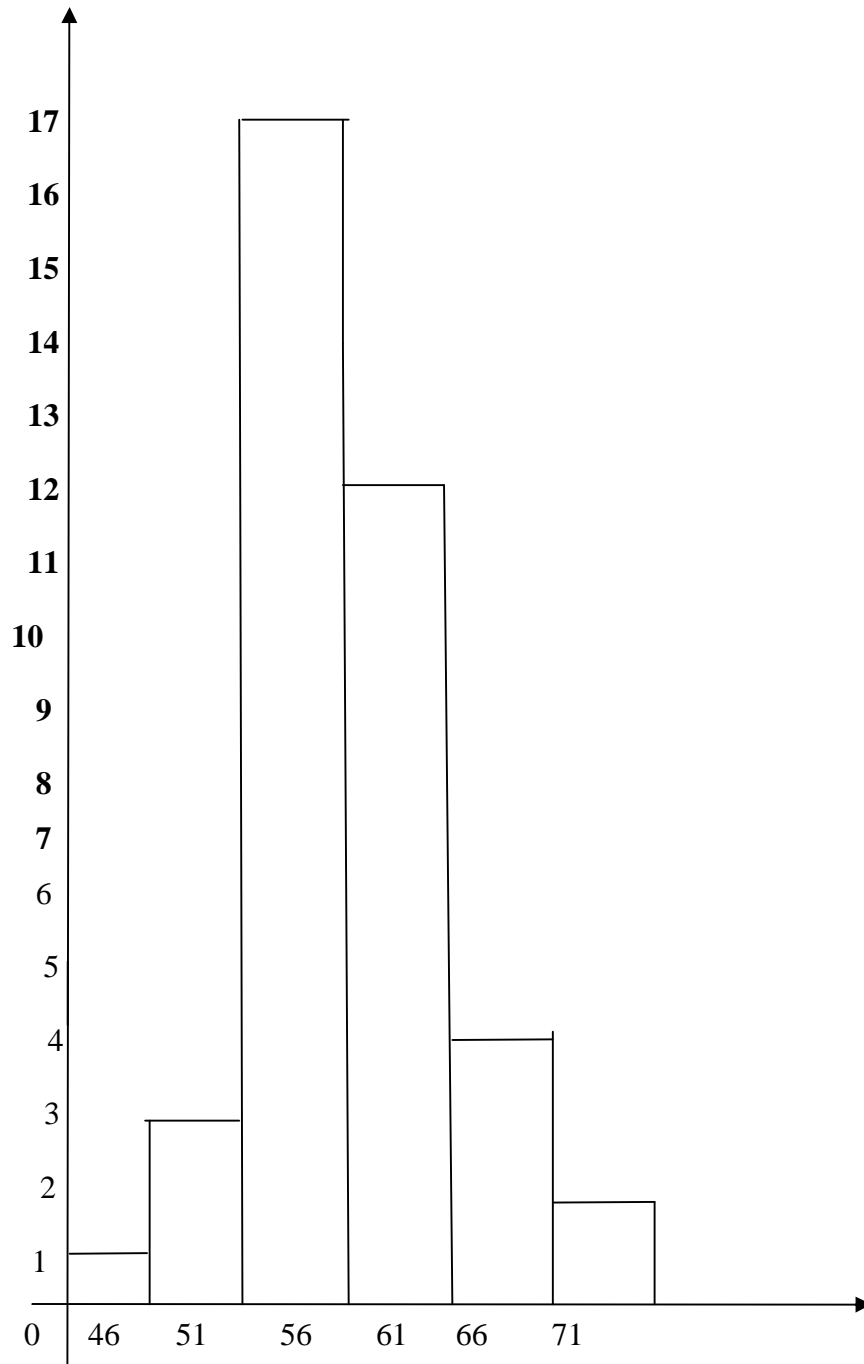
Tabel 8
Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
44-48	46	1	2.56%
49-53	51	3	7.69%
54-58	56	17	43.59%
59-63	61	12	30.77%
64-68	66	4	10.26%
69-73	71	2	5.14%
I = 5		N =39	100%

Penyebaran skor variabel motivasi belajar siswa sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang berada pada interval kelas antara 44-48 sebanyak 1 orang (2.56%), interval 49-53 sebanyak 3 orang (7.69%), interval 54-58 sebanyak 17 orang (43.59%), interval 59-63 sebanyak 12 orang (30.77%), interval 64-68 sebanyak 4 orang (10.26%), interval 69-73 sebanyak 2 orang (5.13).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2
Diagram penyebaran Varabel Motivasi Belajar Siswa



Untuk memperoleh variabel Y secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tingkat motivasi belajar siswa =

$$\frac{\sum \text{skor variabel } X}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{nilai item tertinggi}} \times 100\%$$
$$= \frac{2312}{20 \times 39 \times 4} \times 100\%$$
$$= 74.10\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar siswa sebesar 74.10%. berdasarkan kriteria intepretasi skor, skor 74.10% berada pada taraf 0,600 – 0,799 yang berarti kuat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA N 1 rumbio kecamatan panyabungan utara adalah kuat. Maksudnya dengan pelaksanaan kode etik profesi keguruan memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat ditunjukan dalam hasil pengujian hipotesis.

B. Pengujian Hipotesis

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian Hubungan Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hubungan Antara Variabel (X) dengan Variabel (Y)

No	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	75	62	4650	5625	3844
2	57	60	3420	3249	3600
3	79	67	5293	6241	4489
4	65	67	4355	4225	4489
5	59	61	3599	3481	3721
6	58	61	3538	3364	3721
7	57	53	3021	3249	2809
8	62	56	3472	3844	3136
9	57	59	3363	3249	3481
10	50	62	3100	2500	3844
11	67	62	4154	4489	3844
12	57	54	3078	3249	2916
13	62	57	3534	3844	3249
14	60	51	3060	3600	2601
15	63	58	3654	3969	3364
16	65	57	3705	4225	3249
17	67	63	4221	4489	3969
18	65	55	3575	4225	3025
19	68	61	4148	4624	3721
20	66	53	3498	4356	2809
21	68	59	4012	4624	3481
22	66	58	3828	4356	3364

23	65	58	3770	4225	3364
24	64	59	3776	4096	3481
25	58	66	3828	3364	4356
26	60	57	3420	3600	3249
27	67	57	3819	4489	3249
28	64	56	3584	4096	3136
29	62	58	3596	3844	3364
30	65	44	2860	4225	1936
31	73	56	4088	5329	3136
32	63	58	3654	3969	3364
33	60	64	3840	3600	4096
34	62	58	3596	3844	3364
35	63	58	3654	3969	3364
36	69	62	4278	4761	3844
37	69	73	5037	4761	5329
38	70	61	4270	4900	3721
39	67	73	4891	4489	5329
jumlah	2492	2312	148244	160378	138176

Dari tabel di atas diperoleh skor-skor Hubungan Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara sebagai berikut:

$$\sum X = 2492$$

$$\sum Y = 2312$$

$$\sum X^2 = 160378$$

$$\sum Y^2 = 138176$$

$$\sum XY = 148244$$

$$N = 39$$

Setelah diperoleh nilai dia atas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{39.(148244) - (2492)(2312)}{\sqrt{(39.160378 - (2312)^2)(39.138176 - (2312)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5781516 - 5761504}{\sqrt{(6254742 - 6210064)(5388864 - 534544)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20012}{\sqrt{(777)(176723)}}$$

$$r_{xy} = \frac{61278}{\sqrt{8532893332}}$$

$$r_{xy} = \frac{20012}{1944386560}$$

$$r_{xy} = 0,453$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai korelasi *product moment*, maka dapat dijelaskan bahwa nilai “r” hitung diperoleh 0.453 apabila dikonsultasikan dengan yang terdapat pada “r” tabel *product moment* pada taraf signifikan sebesar $N-2=39-2=37$ pada taraf kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh sebesar 0.325 yakni $(0.453>0.325)$. dan taraf kepercayaan 99% atau dengan tingkat kesalahan 1% diperoleh sebesar 0.418 yakni

(0.453>0.418). dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada “r” tabel artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 kecamatan panyabungan utara, dengan kata lain bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat apabila pelaksanaan kode etik profesi keguruan dapat dilakukan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya, untuk menguji signifikan korelasi product moment akan di hitung dengan uji T_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,453 \sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,453^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,453 \sqrt{37}}{\sqrt{1-0,205209}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,453 \cdot 6,082}{\sqrt{0,794791}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,755146}{0,8915}$$

$$t_{hitung} = 3,090$$

Berdasarkan perhitungan di atas korelasi product moment $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu T_{hitung} berjumlah 3.090 dan T_{tabel} pada taraf signifikan $N-2= 39-2=37$, pada taraf kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan 5 % yang mana

nomor kelas 37 tidak ditemukan dalam tabel nilai-nilai r *product moment*, maka untuk mencari nilai T_{tabel} digunakan dengan rumus interpolasi sehingga di peroleh T_{tabel} sebesar 1.688 (perhitungan T_{tabel} melalui interpolasi dapat dilihat pada lampiran7).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dan tergolong valid. Sehingga pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 panyabungan utara berarti kuat, hal ini dapat dilihat di dalam tabel interpretasi kolerasi *product moment* yang terdapat pada taraf 0,600–0,799 yang tergolong kuat.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti telah menemukan bahwa ada Hubungan Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara. Hal ini guru harus mampu Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Hubungan Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara daya hubungan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *product moment* yaitu 0,453.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan penelitian.

Dalam menyebarkan angket kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dan angket motivasi belajar siswa peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan kebenarannya, mungkin saja responden memang menjawab dengan sungguh-sungguh memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya pula penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden dalam memberikan jawaban, mungkin saja responden menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Hal ini akan mengakibatkan data kurang akurat dan objektif. Begitu juga hal-hal yang berada di luar kemampuan peneliti sendiri, walaupun dalam penyebaran angket tersebut diawasi secara seksama.

Hambatan dalam penelitian ini selalu ada, tetapi penulis selalu berusaha dengan sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara memiliki skor pelaksanaan kode etik profesi keguruan tergolong dalam kategori “kuat” dimana terlihat dari nilai rata-rata diperoleh sebesar 63.92%.
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara tergolong dalam kategori “Cukup Kuat”. Hal ini dapat dilihat dengan analisis data yang dilakukan dimana skor rata-rata 58.69%.
3. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai korelasi product moment, maka dapat dijelaskan bahwa nilai “r” hitung diperoleh 0.453 apabila dikonsultasikan dengan yang terdapat pada “r” tabel product moment pada taraf signifikan sebesar $N-2=39-2=37$ pada taraf kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh sebesar 0.325 yakni $(0.453 > 0.325)$. dan taraf kepercayaan 99% atau dengan tingkat kesalahan 1% diperoleh sebesar 0.418 yakni $(0.453 > 0.418)$. dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada “r” tabel artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kode etik profesi keguruan dengan motivasi

belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 kecamatan panyabungan utara, dengan kata lain bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat apabila pelaksanaan kode etik profesi keguruan dapat dilakukan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMA N 1 panyabungan utara lebih memperhatikan pelaksanaan kode etik profesi keguruan, apakah sesuai atau tidak, membimbing dan mengarahkan para guru-guru dalam melaksanakan kode etik profesi keguruan, dengan tujuan agar guru juga lebih mudah memahami dan melaksanakan kode etik profesi keguruan. Sebab adanya pengawasan dari kepala sekolah
2. Guru adalah sosok contoh dan panutan khususnya bagi siswa dan umumnya bagi seluruh masyarakat, untuk itu segala tingkah laku dan sikap seorang guru bisa dijadikan contoh yang baik untuk diteladani. Maka dari itu seorang guru harus mengindahkan atau melaksanakan kode etik profesi keguruan dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
4. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk rujukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana, 2008.
- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara, 1991
- Anas Sudijana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1991
- , *Penantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Perasad, 1991.
- Burhanuddin, *Analisis Aministrasi Manajemen dan Kepemimpinana Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 1994.
- Chalijan Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya:Al-Ikhlash, 1994.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2011.
- Fachruddin, *Adminstrasi Pendidikan*, Bandung:Citapustaka Media, 2003.
- Hendito Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Penddikan*, Jakarta:Buna Aksara, 1988.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profestik*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2004.
- Masiton dan Laksmi Desi. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Director Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Muhibbin syah, *psikologi belajar*, Jakarta:raja grafindo perasada, 2004
- , *psikologi pendidikan*, Bandung:Remajaa Rosdakarya, 2002.
- Murni Dзамal, *Metode Pengajarn Islam*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1983.
- M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000.
- , *Ilmu Pendidikan Teori dan Praqtik*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung:Remaja rosdakarya, 2011.
- Netti Hartati. Dkk, *islam dan Psikologi*, Jakarta:Raja Grafindo prsada, 2004

- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2001.
- Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaifuddin Azwari, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Syaiful Bahri, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Ivor K Davies, , *Penegelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rajawali Perss, 2011.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Usman, Moh, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, tt:Ciputat Pers, 2005
- Syafruddi dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta;Ciputat Pers, 2002.
- Soejipto dan Rafli Kosasi, *Konsepprofesi Keguruan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1999.
- Sudarwan Denim, *Profesional Dana Etik Profesi*, Bandung:Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2007.
- *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2009
- Yusak burhanuddin, *adminstasi pendidikan*, bandung: pustaka setia, 2005
- Zakiah Darajdat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 199

Lampiran 1

Perhitungan Statistik Variabel Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan

Perhitungan statistik variabel X adalah:

1. Skor yang diperoleh dari nilai terendah sampai tertinggi, yaitu:

50 57 57 57 57 57 58 58 59 60

60 60 62 62 62 62 63 63 63 64

64 64 65 65 65 65 66 67 67 67

67 68 68 69 69 70 73 75 79

2. Skor tertinggi = **79**

3. Skor terendah = **50**

4. Rentangan = skor tertinggi-skor terendah = 29

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \cdot \log(n)$
 $= 1 + 3,3 \cdot \log(39)$
 $= 1 + 3,3 \times 1,59106067$
 $= 1 + 5,25051 = 6,25051 = 6$

6. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{1529}{6} = 4,833=$

Mencari mean:

Interval	X	F	FX
50-54	52	1	154
55-59	57	7	144
60-64	62	13	938
65-69	67	14	806
70-74	72	2	399
75-79	77	2	52
I = 5	N = 39		Fx = 2493

7. $MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2206}{68} = 63,92$

8. Median (nilai pertengahan)

Interval	f	fk	fk
50-54	1	39	2
55-59	7	37	4
60-64	13	35	18
65-69	14	21	31
70-74	2	8	38
75-79	2	1	39
I = 5	N = 39		Fx = 2493

Keterangan:

$$i = 5$$

$$\frac{1}{2} N = 319.5$$

$$fk = 21$$

$$fi = 14$$

$$I = 5$$

$$U = 69.5$$

$$\frac{1}{2} N = 19.5$$

$$fk = 4$$

$$fi = 14$$

$$I = 5$$

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Mdn} &= Bb + \left(\frac{\frac{1}{2} N - Fkb}{fd} \right) \cdot i \\
 &= 64.5 + \frac{19.5 - 21 \times 5}{14} \cdot 5 \\
 &= 64.5 + \frac{-15}{14} \cdot 5 \\
 &= 64.5 + (-0.10),5 \\
 &= 64.5 + (-0.5) \\
 &= 64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Mdn} &= \text{Ba} - \left(\frac{1/2 N - Fka}{fd} \right) \cdot i \\
&= 69.5 - \frac{19.5 - 4}{14} \cdot 5 \\
&= 69.5 - \frac{15.5}{14} \cdot 5 \\
&= 69.5 - (1,10) \cdot 5 \\
&= 69.5 - 5.5 \\
&= 64
\end{aligned}$$

9. Modus (nilai yang sering muncul)

$$\begin{aligned}
\text{Mo} &= \frac{u - (fb) \cdot i}{\text{Fa} - fb} \\
&= \frac{69.5 - (13) \cdot 5}{2 + 13} \\
&= \frac{69.5 - 65}{15} \\
&= \frac{4.5}{15} \\
&= 0.3
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Mo} &= \frac{b - (fa) \cdot i}{\text{Fa} - fb} \\
&= \frac{64.5 - (2) \cdot 5}{2 + 13} \\
&= \frac{64.5 - 10}{15} \\
&= \frac{54.5}{15} \\
&= 3.63
\end{aligned}$$

10. Standar deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\&= \sqrt{\frac{160491}{39} - \left(\frac{2492}{39}\right)^2} \\&= \sqrt{4115.153846 - 4006.159763} \\&= \sqrt{28994082} \\&= 5,38\end{aligned}$$

Lampiran 2

Perhitungan Statistik Variabel Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan statistik Variabel Y sebagai berikut:

1. Skor yang diperoleh dari nilai terendah sampai tertinggi, yaitu:

44 51 53 54 55 56 56 56 57 57
57 57 58 58 58 58 58 58 58
59 59 59 60 61 61 61 62 62 62
63 63 63 64 66 67 67 73 73

2. Skor tertinggi = **73**

3. Skor terendah = **44**

4. Rentangan = skor tertinggi - skor terendah = $73 - 44 = 29$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \cdot \log(n)$
 $= 1 + 3,3 \cdot \log(39)$
 $= 1 + 3,3 \times 1,59106067$
 $= 1 + 5,25051 = 6,25051 = 6$

6. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{29}{6} = 5$

7. Mean (nilai rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Mencari mean

Interval	x	F	Fx
44-48	46	1	142
49-53	51	3	268
54-58	56	17	732
59-63	61	12	952
64-68	66	4	153
69-73	71	2	46
I = 5	N =39		Fx= 2289

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2289}{39}$$

$$= 58.69$$

8. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	fka	Fkb
44-48	1	2	39
49-53	3	6	37
54-58	17	16	33
59-63	12	35	21
64-68	4	38	4
69-73	2	39	1
I = 5	N =39		Fx= 2289

Keterangan:

$$i = 53.5$$

$$\frac{1}{2} N = 19.5$$

$$fkb = 4$$

$$fi = 17$$

$$I = 5$$

$$U = 58.5$$

$$\frac{1}{2} N = 19.5$$

$$fkb = 18$$

$$fi = 17$$

$$I = 5$$

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= Bb + \left(\frac{\frac{1}{2} N - Fkb}{fd} \right) \cdot i \\ &= 53.5 + \frac{19.5 - 4}{17} \cdot 5 \\ &= 53.5 + \frac{0.91}{17} \cdot 5 \\ &= 53.5 + (0.5) \cdot 5 \\ &= 53.5 + (-0.01) \\ &= 56.06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= Ba - \left(\frac{\frac{1}{2} N - Fka}{fd} \right) \cdot i \\ &= 58.5 - \frac{19.5 - 18}{17} \cdot 5 \\ &= 58.5 - \frac{1.5}{17} \cdot 5 \\ &= 58.5 - (0.08) \cdot 5 \\ &= 58.5 - 0.4 \\ &= 58.06 \end{aligned}$$

Modus (nilai yang sering muncul)

$$Mo = u - \frac{(fb) i}{\sum f}$$

$$Fa = fb$$

$$= 53.5 - \frac{(12) \times 5}{\sum f}$$

$$12 + 3$$

$$= 53.5 - (0.8) \times 5$$

$$= 53.5 - 4$$

$$= 57.5$$

$$Mo = b - \frac{(fa) i}{\sum f}$$

$$Fa = fb$$

$$= 58.5 - \frac{(3) \times 5}{\sum f}$$

$$12 + 3$$

$$= 58.5 - (0.2) \times 5$$

$$= 58.5 - 1$$

$$= 57.5$$

11. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{135389}{39} - \left(\frac{2289}{39}\right)^2}$$

$$= 3471.512821 - 3444.786982$$

$$= \sqrt{26.725839}$$

$$= 5,17$$

Lampiran 3

Perhitungan Interpolasi Nilai “r” Tabel

Karena nilai R_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $N= 68$ tidak ditemukan pada “Tabel nilai-nilai dalam distribusi r”, maka untuk memperoleh R_{tabel} digunakan rumus interpolasi sebagai berikut:

$$C = c_0 - \frac{c_1 - c_0}{(B_1 - B_0)} \cdot B - B_0$$

Keterangan untuk taraf 5% pada R_{tabel} yaitu:

B = Nilai dk yang dicari

B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = Nilai dk pada ahir nilai yang sudah ada

C = Nilai R_{tabel} yang dicari

C_0 = Nilai R_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = Nilai R_{tabel} pada nilai ahir yang sudah ada

Maka, dari tabel “r” diperoleh:

B = 39

B_0 = 30

B_1 = 40

C = Nilai R_{tabel} yang dicari

C_0 = 1.697

C_1 = 1.684

$$\begin{aligned} \text{Maka, } C &= C_0 - \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0) \\ &= 1.697 - \frac{1.684 - 1.684}{40 - 30} (37 - 30) \\ &= 1.697 - \frac{-0,013}{10} \times 7 \\ &= 1.697 - (-0,0013) \times 7 \\ &= 1.697 - 0.009 \\ &= 1.688 \end{aligned}$$

Lampiran 4

Tabulasi angket pelaksanaan kode etik profesi keguruan

No																					JML H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	#	5	6	7	8	9	0	
1	4	4	3	2	4	2	4	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	75
2	4	4	4	2	4	1	2	2	3	4	1	2	2	3	4	3	2	4	4	4	57
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	79
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	65
5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	59
6	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	58
7	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	59
8	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	58
9	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	57
10	3	4	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	2	1	62
11	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	1	4	4	4	54
12	3	4	4	4	3	#	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	1	2	2	57
13	3	3	3	1	1	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	50
14	3	3	3	1	1	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	67
15	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	57
16	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	62
17	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	60
18	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	63
19	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	65
20	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	2	2	3	4	4	4	67
21	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	65
22	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	68
23	3	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	66
24	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	68
25	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	64
26	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	64
27	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	58
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	60
29	3	3	4	1	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	67
30	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	64
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	62
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	65
33	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	73

34	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	1	63
35	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	63
36	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	69
37	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	69
38	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	70
39	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	67
																					249
																					2

Lampiran: 5

Tabulasi Angket Motivasi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	#	5	6	7	8	9	0	JML H
1	4	4	3	2	4	2	4	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	62
2	4	4	4	2	4	1	2	2	3	4	1	2	2	3	4	3	2	4	4	4	60
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	67
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	67
5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	61
6	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	53
7	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	56
8	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	59
9	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	62
10	3	4	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	2	1	62
11	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	1	4	4	4	54
12	3	4	4	4	3	#	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	1	2	2	57
13	3	3	3	1	1	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	51
14	3	3	3	1	1	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	58
15	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	57
16	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	63
17	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	55
18	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	61
19	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	53
20	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	2	2	3	4	4	4	59
21	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	58
22	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	58
23	3	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	59
24	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	66
25	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	57
26	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	57
27	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	56
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	58
29	3	3	4	1	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	44
30	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	56
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	58
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	64
33	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	58

34	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	1	58
35	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	58
36	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	58
37	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	63
38	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	73
39	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	61
																					70
																				231	
																				2	

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET PELAKSANAAN KODE ETIK PROFESI KEGURUAN (VARIABEL X)

Nama siswa : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

A. Pengantar

1. Angket ini disusun dengan tujuan untuk menjaig dat guru tentang pelaksanaan kode etik profesi keguruan di SMA 1 panyabungan utara
2. Jawaban anda kan dijaga kerahasiaannya.

B. Petunjuk :

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Dimohon agar angket ini diisi dengan jujur. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan nilai anda.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

Pertanyaan Tentang pelaksanaan kode etik profesi keguruan

1. Apakah guru anda melaksanakan tugas ngan baik seperti mendidi, mengajar, membimbing, melatih, peserta didiknya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru anda mengadakan penilaian pada akhir pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda sering diberikan bimbingan oleh guru anda ketika bermasalah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru Anda memperhatikan perbedaan peserta didik masing-masing dalam pemblajaran ?
 - a. Selalu
 - b. sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru anda mencari tahu informasi tentang peserta didik dan menggunakan untuk kepentingan proses kependidikan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah guru anda berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah guru anda menajlin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi kasih sayang?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah guru anda pernah melakukan tindakan kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidik?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 9. Apakah guru anda mencegah setiap gangguan pada saat proses belajar berlangsung?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 10. Apakah guru anda membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadian peserta didik termasuk kemampuan untuk berkarya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

11. Apakah guru anda masuk tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

12. Apakah guru anda melakukan tindakan secara adil bagi semua peserta didiknya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah guru anda taat pada peraturan sekolah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

14. Apakah guru anda memperhatikan situasi kelas sebelum memulai pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

15. Apakah guru anda melakukan penekatan kepada peserta didiknya pada saat proses belajar berlangsung?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

16. Apakah guru anda terpanggil hati nuraninya untuk tekun dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

17. Apakah guru anda membuat usaha-usaha untuk memuat suasana nyaman mengikuti proses belajar mengajar?
- Selalu
 - sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
18. Apakah guru anda pernah membuka rahasi pribadi peserta didiknya?
- Selalu
 - sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
19. Apakah guru anda pernah memanfaatkan profeinya untuk kepentingan politik?
- Selalu
 - sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
20. Apakah guru anda menggunakan profeinya untuk memperoleh keuntungan dari peserta didiknya?
- Selalu
 - sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR (VARIABEL Y)

PROFESI KEGURUAN (VARIABEL X)

Nama siswa : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

C. Pengantar

3. Angket ini disusun dengan tujuan untuk menjaig dat guru tentang pelaksanaan kode etik profesi keguruan di SMA 1 panyabungan utara
4. Jawaban anda kan dijaga kerahasiaannya.

D. Petunjuk :

6. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
7. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
8. Dimohon agar angket ini diisi dengan jujur. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan nilai anda.
9. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
10. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

Pertanyaan Tentang Motivasi Belajar siswa

1. Apakah anda mengikuti pembelajaran dengan senang hati?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

2. Apakah anda selalu hadir setiap hari?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah anda berada dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
4. Apakah anda mengikuti pembelajaran dengan tekun?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda mengikuti pembelajaran dengan semangat?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda berusaha memperoleh nilai lebih baik dibandingkan teman anda?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda senang menganalisis lebih lanjut penjelasan yang ditelah diberikan guru?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda mengikuti pembelajaran dengan penuh tanggungjawab?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
10. Apakah anda mengerjakan tugas dengan semangat?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda menyelesaikan tugas dengan penuh semangat?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda senang mengerjakan tugas-tugas yang sulit dalam kegiatan belajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda senang mengerjakan tugas-tugas menantang yang dinerikan guru?
14. Apakah anda berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda pernah meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda pernah berkeinginan agar hasil belajar yang diperoleh selalu lebih baik?

- a. Selalu
- b. sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Apakah anda memiliki rasa tanggungjawab untuk memperoleh hasil belajar yang baik?

- a. Selalu
- b. sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Apakah anda mempelajari pelajaran yang akan datang?

- a. Selalu
- b. sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Apakah sebelum berangkat anda mempersiapkan kelengkapan belajar sekolah?

- a. Selalu
- b. sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Apakah anda semangat pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

- a. Selalu
- b. sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Lampiran 8

**TABEL NILAI KOEFISIEN KOLERASI “r” PRODUCT MOMENT
TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

N (1)	Taraf Signifikan		N (2)	TARAF SIGNIFIKAN	
	95%	99%		5%	1%
	0,997	0,999	26	0,388	0,496
3	0,950	0,990	27	0,381	0,487
4	0,878	0,959	28	0,374	0,478
5	0,811	0,917	29	0,367	0,470
6	0,754	0,874	30	0,361	0,463
7	0,707	0,834	31	0,355	0,456
8	0,666	0,798	32	0,349	0,449
9	0,632	0,765	33	0,325	0,418
10	0,602	0,735	34	0,304	0,393
11	0,576	0,708	35	0,288	0,372
12	0,553	0,684	36	0,273	0,354
13	0,532	0,661	37	0,250	0,325
14	0,514	0,641	38	0,232	0,302
15	0,479	0,623	39	0,217	0,283
16	0,482	0,606	40	0,205	0,267
17	0,468	0,590	41	0,195	0,254
18	0,456	0,575	42	0,174	0,228
19	0,444	0,561	43	0,159	0,208
20	0,433	0,549	44	0,138	0,181
21	0,423	0,537	45	0,113	0,148
22	0,413	0,526	46	0,098	0,128
23	0,404	0,515	47	0,088	0,115
24	0,369	0,505	48	0,062	0,081
25			49	0,281	
			50	0,297	

N (3)	Taraf Signifikan 95%	Taraf Signifikan
	95%	99%
55	0.266	0.345
60	0.254	0.330
65	0.244	0.17
70	0.235	0.306
75	0.227	0.296
80	0.220	0.286
85	0.213	0.278
90	0.207	0.270
95	0.202	0.263
100	0.195	0.256
125	0.176	0.230
150	0.159	0.210
175	0.148	0.193
200	0.138	0.181
300	0,113	0.148
400	0.098	0.128
500	0.88	0.115
600	0.820	0.105
700	0.074	0.097
800	0.070	0.091
900	0.065	0.086
100	0.062	0.081

--	--	--